

**STRATEGI BELAJAR MANDIRI SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS (SMA) PADA MASA PANDEMI COVID-19**

*(Studi Kasus Siswa SMA Yang Berasal Dari Jorong Sungai Batarak,
Nagari Sungai Abu, Kabupaten Solok)*

SKRIPSI

*Di Ajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI) Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Social
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
Desri Ranti
17058060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Strategi Belajar Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)
Pada Masa Pandemi Covid-19**

*(Studi Kasus Siswa SMA Yang Berasal Dari Jorong Sungai Batarak, Nagari
Sungai Abu, Kabupaten Solok)*

Nama : Desri Ranti
NIM/TM : 17058060/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2021

Mengetahui
Dekan Fis Unp



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
Nip. 19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870323 201504 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat 27 Agustus 2021

**Strategi Belajar Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Pada Masa
Pandemi Covid-19**

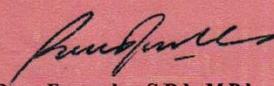
*(Studi Kasus Siswa SMA Yang Berasal Dari Jorong Sungai Batarak, Nagari Sungai Abu,
Kabupaten Solok)*

Nama : Desri Ranti
NIM/TM : 17058060/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

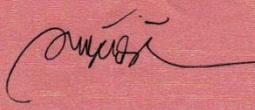
Padang, September 2021

TIM PENGUJI

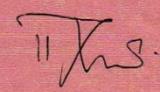
Ketua


Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd
NIP: 19870323 201504 1 002

Sekretaris


Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP: 19680622 199403 1 002

Anggota


Dr. Desri Nora An, S.Pd., M.Pd
NIP: 19811215 201012 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desri Ranti
NIM/TM : 17058060/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Strategi Belajar Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Pada Masa Pandemi Covid-19**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001



Desri Ranti
NIM. 17058060

ABSTRAK

Desri Ranti. 2017.Strategi Belajar Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Pada Masa Pandemi Covid-19.Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi belajar mandiri yang digunakan oleh siswa SMA di Jorong Sungai Batarak Kenagarian Sungai Abu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok ketika sekolah daring. Latar belakang penelitian ini bermula dengan munculnya sebuah pandemi di akhir tahun 2019 yaitu Covid-19(*Corona Virus Disease*) yang memunculkan pengambilan kebijakan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus corona. Kebijakan itu berisi kebijakan untuk melakukan sistem pembelajaran *daring* atau belajar dari rumah. Hal ini juga bertujuan untuk mencegah kerumahan dan tetap *stay at home*. Namun hal ini memunculkan masalah baru di dunia pendidikan khususnya di daerah terpencil atau *blankspot*. Kebutuhan utama untuk sekolah Daring adalah memadainya jaringan internet, sedangkan di daerah-daerah terpencil yang tidak memiliki jaringan menjadi masalah dan tantangan tersendiri untuk tetap belajar seperti biasa. Hal ini juga lah yang dirasakan oleh siswa-siswi SMA di Jorong Sungai Batarak, yang mana mereka kesulitan untuk mengikuti kebijakan pemerintah untuk melaksanakan sekolah *daring* karena keterbatasan jaringan.

Realita tersebut membawa peneliti pada suatu pertanyaan yaitu bagaimana Strategi Belajar Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Pada Masa Pandemi Covid-19. Pertanyaan tersebut dapat dilihat dari strategi-strategi apa saja yang mereka gunakan untuk tetap belajar ditengah keterbatasan jaringan ketika sekolah *Daring*. Pertanyaan tersebut akan dianalisis menggunakan teori Aksi milik Talcott parsons. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dimulai dari *observasi participant*, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa hanya mengikuti arus dalam pembelajaran. tidak terlalu memikirkan strategi apa yang baik untuk digunakan dalam belajar. Belajar sambil bermain, belajar kelompok, belajar setelah selesai pekerjaan rumah, *screenshot* materi dari *google* kemudian membuatnya dirumah. Adapun materi bisa mereka dapatkan jikalau sinyal wifi yang ada di beberapa tempat di Jorong Sungai Batarak tidak mati atau terjadi pemadaman listrik.

Kata kunci: *Daring, Blankspot, Strategi belajar mandiri*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Belajar Siswa SMA di Kenagarian Sungai Abu Jorong Sungai Batarak Kecamatan Hiliran Gumanti Pada Masa Pandemi *Covid-19*” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan juga rintangan. Namun pada akhirnya berkat bimbingan dan kesabaran dosen pembimbing dan juga bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan ketulusan hati dan ucapan terimakasih yang mendalam penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut yang terhormat:

1. Orang tua penulis tercinta, abak (Nadirlan) dan amak (Rosmanisar), dan kakak penulis yang paling penulis sayangi dan hormati (Zulfa Hidayat) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh pendidikan tinggi ini, sungguh terima kasih. Sejatinya Toga yang akan adikmu raih ini adalah milikmu. Serta seluruh keluarga yang terus memberikan dukungan (kak Yandra, kak Neli, kak Ratna, kak Putri, kak Musrizal, dan adikku Setio). Tak lupa juga kepada seluruh anggota keluarga, ponakan dan kakak ipar yang terus memberikan semangat.

2. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di kampus ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang secara tidak langsung telah memberikan kekuatan bagi penulis untuk terus maju.
5. Bapak Drs. Ikhwan, M.si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat belajar sekaligus contoh bagi penulis.
6. Ibu Erda Fitriani, S.Sos sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Reno Fernandes S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat sabar membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
9. Kepada sahabatku Septivana Tia Ananda, Atika A, Ewa Ratna, Hendra Chandra Kirana, Salina, Mega Triwulandari dan juga teman-teman sosiologi yang telah banyak memberikan dukungan dan membuat perkuliahan penulis menjadi berwarna pelangi.

10. Kepada semua adik-adik siswa SMA yang telah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada kak Suga, kak Taehyung, kak Jimin, kak Jin, kak Hobi, dan Jungkok yang selalu membuat penulis tertawa. Terima kasih telah memberikan dukungan moral sehingga penulis lepas dari hal-hal terpuruk. Terima kasih juga selalu mengingatkan bahwa usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Terima kasih juga telah menumbuhkan kepercayaan penulis.
12. Kepada kak RM yang menjadi motivasi penulis untuk belajar. Sungguh kepintaran kakak menjadi salah satu pemicu penulis untuk belajar lebih giat.
13. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Tetapi kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2021

Penulis

DESRI RANTI
NIM:17058060

DAFTAR ISI

Contents

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Maksud dan Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kerangka Teori	13
1. Teori aksi (Talcott Parsons)	13
B. Studi relevan	19
C. Penjelasan Konseptual	21
1. Strategi Belajar Mandiri	21
2. Belajar	26
3. Daring	28
D. Kerangka Berpikir	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi partisipasi	34
2. Wawancara Mendalam	35
3. Dokumentasi	37
E. Triangulasi Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Lokasi Penelitian	41
2. Strategi Belajar Mandiri	57

B. Pembahasan	66
BAB V	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rata-rata nilai siswa SMA di Jorong Sungai Batarak	7
Tabel 2: Daftar siswa yang menjadi informan penelitian	34
Tabel 3: luas daerah menurut Nagari di Kecamatan Hiliran Gumanti, 2019	42
tabel 4: letak geografis Kecamatan Hiliran Gumanti	42
Tabel 5: Persentase luas lahan menurut jenis penggunaannya di Kecamatan Hiliran Gumanti, 2019	42
Tabel 6: Jarak kantor Wali Nagari ke ibukota kecamatan serta jenis transportasi yang bisa digunakan dan besarnya biaya di Kecamatan Hiliran Gumanti, 2019.....	43
Tabel 7: Nama Jorong menurut Nagari di Kecamatan Hiliran Gumanti, 2019	45
Tabel 8: Jumlah nagari yang memiliki fasilitas sekolah menurut nagari dan tingkat pendidikan di Kecamatan Hiliran Gumanti, 2017, 2018, dan 2019.....	46
Tabel 9: Jumlah kelas, murid dan guru menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Hiliran Gumanti, 2019	47
tabel 10: Jumlah penduduk usia sekolah 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun di Kecamatan Hiliran Gumanti, 2019	47
Tabel 11: Luas wilayah, jumlah penduduk, rumah tangga, dan kepadatan penduduk menurut Nagari di Kecamatan Hiliran Gumanti, 2019	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta wilayah Kecamatan Hiliran Gumanti	41
Gambar 2: Kerusakan jalan utama Kenagarian Sungai Abu dan Kabupaten Kota	44
Gambar 3: Sariak Alahan Tigo	46
Gambar 4: Jalan sempit dan menjak diantara perkebunan.....	49
Gambar 5: Mata pencaharian masyarakat Jorong Sungai Batarak dan Kecamatan Hiliran Gumanti pada umumnya	49
Gambar 6: Bukti wawancara dengan narasumber.....	62
Gambar 7: Bukti pendapat tokoh masyarakat.....	64
Gambar 8: siswa sedang belajar di tepi jalan.....	65
Gambar 10: contoh voucher wifi yang digunakan siswa.....	84
Gambar 11: bukti wawancara dengan DT	84
Gambar 12: bukti wawancara dengan PR	84
Gambar 13: bukti wawancara dengan YD.....	85
Gambar 14: bukti wawancara dengan RN.....	86
Gambar 15: bukti wawancara dengan DN.....	86
Gambar 16: bukti wawancara dengan RD.....	87
Gambar 17: Bukti wawancara dengan SR.....	87
Gambar 18: bukti wawancara dengan RV	88
Gambar 19: bukti wawancara dengan ST.....	88
Gambar 20: bukti wawancara dengan WD.....	89
Gambar 21: bukti wawancara dengan SH	89
Gambar 22: proses pembangunan PT.PLTMH Gumanti	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Peneliti ²³ⁿ	79
Lampiran 2: Surat izin penelitian.....	79
Lampiran 3: Surat tanda selesai penelitian	81
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	82
Lampiran 5: Dokumentasi.....	84

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru tentang sistem pendidikan demi memutus rantai penyebaran Covid-19. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020 (Rigianti, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim mengatakan “Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan dimasa pandemi covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat. Tahun ajaran baru bagi satuan pendidikan ditahun demikian, untuk daerah yang berada dizona kuning, orange dan merah, tetap melanjutkan belajar dari rumah”. Hal ini diberitahukan oleh gubernur Sumatra Barat sesuai dengan surat Edaran Sekjen Kemendikbud No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Isi Surat Edaran ini selain tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah, juga terkait

panduan kegiatan pembelajaran saat satuan pendidikan kembali beroperasi.(Sulistiyani et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19 dapat dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu belajar jarak jauh dalam jaringan/online (Daring), dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan/offline (luring). Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan gawai (Gadget) maupun laptop melalui beberapa portal misalnya portal rumah belajar dan aplikasi pembelajaran daring sedangkan pembelajaran luring dapat dilakukan menggunakan televisi, radio, modul belajar, lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda dilingkungan sekitar.(Kemdikbud, 2020)

Data Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bahwa terdapat 46 ribu sekolah yang tidak memiliki akses internet, tidak dimilikinya seperangkat elektronik oleh siswa serta adanya potensi siswa putus sekolah dan terpaksa bekesrja akan meningkat tajam melebihi angka putus sekolah sebesar 4,5 juta di tahun 2019. Data Kementerian Komunikasi Dan Informasi tahun 2020 yang dikutip dimajalah tempo.com menyebutkan bahwa jangkauan internet baru menjangkau 82.218 desa/kelurahan, dimana 12.548 data desa/kelurahan belum menjangkau 4G, 9.113 desa/kelurahan non 3T belum terjangkau 4G. Mirisnya sekitar 45 juta siswa SD hingga SMA dan 7,3 juta mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di rumah (daring). Data tersebut juga diperkuat dengan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dilaksanakan pada tanggal 13-27 April 2020 dengan responden mencakup 1.700 anak sekolah SD-SMA di 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota

di Indonesia, dimana 42,3% siswa tidak memiliki kuota internet, 53,6% siswa menyatakan tidak memiliki fasilitas wifi, 23,9% siswa menggunakan peralatan berupa laptop dan 2,4% siswa menggunakan komputer, 77,8% siswa mengeluhkan tugas yang terlalu banyak, 79,9% responden menyatakan bahwa PJJ berlangsung tanpa interaksi Guru-siswa, serta 76,7% menyatakan tidak menyenangkan pembelajaran daring. Buruknya interaksi pembelajaran daring dibuktikan dengan bentuk belajar di rumah dengan *chatting* berbalas pesan pendek (87,2%), menggunakan *zoom meeting* (20,2%), *vidio call* (7,6%) dan hanya 5,2% yang interaksi langsung melalui telepon (Dzaljad, 2020).

Harian elektronik Bernas NEWS, Jehamun(Mutaqinah & Hidayatullah, 2020) menganalisis bahwa pembelajaran daring memang menjadi dilema bagi guru dan siswa. Di satu sisi, proses pembelajaran harus berjalan, di sisi lain berbagai problematika mengiringi proses pelaksanaannya. *Pertama*, masih banyak guru yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemamfaatan gawai yang dimiliki dan tidak semua guru mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan gawai canggihnya. *Kedua*, kemandirian belajar siswa dirumah tidak dapat sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. *ketiga*, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru membebani siswa. *keempat*, tidak semua siswa mempunyai gawai (*handphone*). *Kelima*, pembelajaran daring terkendala dengan sinyal.

Data KPAI juga menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran dalam jaringan (daring), data menghasilkan 77,80% tugas yang diberikan menumpuk, 42,20% siswa tidak memiliki kuota, 37,10% waktu

belajar yang sempit, dan 15,60% tidak memiliki peralatan yang dibutuhkan (misal *handphone*, laptop, dll). Pembelajaran dalam jaringan (daring) menyebabkan sulitnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, sehingga guru tidak mampu memantau siswa belajar dan beban yang dirasakan oleh siswa semakin berat. Hal ini sesuai dengan data yang dihasilkan oleh KPAI (2020) menyatakan bahwa 73,20% siswa merasa berat dan 26,80% siswa tidak merasa berat (Adha et al., 2020).

Pelaksanaan pembelajaran di daerah terpencil untuk menggunakan pembelajaran daring itu sangat terbatas. Karena sebagian besar peserta didik tidak memiliki gadget, serta terbatasnya akses internet di daerah tersebut, hanya beberapa lokasi saja yang dapat dipastikan dapat dijangkau dengan kualitas internet yang baik. Oleh karena itu ada beberapa daerah terpencil yang menggunakan sistem luring dan ada yang menggunakan kedua sistem tersebut. Kegiatan pembelajaran secara luring merupakan sistem pembelajaran antara pendidik dan anak didik secara langsung dengan memanfaatkan beberapa alat peraga dan media (Malyana, 2020).

Dalam kendala belajar hal serupa juga terjadi di Jorong Sungai Batarak, dimana sistem pendidikan dilakukan secara luring dan daring. Hal ini dilakukan karena ketidakterdediaannya sinyal internet dan kesiapan guru-guru yang seperti terkejut dengan keadaan yang berubah secara tiba-tiba. Sistem pembelajaran yang dilakukan di Jorong Sungai Batarak menggunakan sistem luring khususnya anak TK,SD, SMP, dan SMA. Namun fokus penelitian ini

adalah siswa SMA yang ada di Jorong Sungai Batarak Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Masalah itulah yang dirasakan oleh desa terpencil di Kabupaten Solok Sumatera Barat, yaitu Kecamatan Hiliran Gumanti tepatnya di nagari Sungai Batarak Sariak Alahan Tigo. Keterbatasan akses internet juga sangat dirasakan di desa terpencil ini. Dalam satu jorong hanya memiliki beberapa titik yang memiliki akses internet. Di Kenagarian Sungai Abu khususnya Jorong Sungai Batarak hanya memiliki 4 titik yang memiliki akses internet. Itu pun harus memakai sistem voucher yang dibeli di 4 lokasi tersebut. Di kenagarian ini ada sekitar 13 jorong dengan dua ke Walian, yaitu di ke Walian Sariak Alahan Tigo ada 8 jorong yaitu, Jorong Sariak Ateh, Sariak Bawah, Talaok, Si Anggai-Anggai, Sungai Pangalek, Taratak Teleng, Jorong Lurah Gadang, Jorong Batu Banyak. Sedangkan di ke Walian Sungai Abu ada 5 jorong, yaitu Jorong Sungai Batarak, Jorong Balai Garabak, Jorong Sungai Kaluang, Jorong Panasahan, Jorong Sungai Abu. Kedua ke Walian ini termasuk kedalam wilayah *Blankspot* ditambah lagi perekonomian masyarakat yang rendah. Di kedua ke walian ini tidak memiliki akses internet maupun jaringan seluler karena tidak memiliki tower. Karena itulah siswa siswi yang sekolah di daerah ini sangat kerepotan dalam mengikuti proses sekolah daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari guru terpaksa menerapkan sistem luring (shif) dan daring. Mereka ada yang dimintai datang ke sekolah 2 kali dalam seminggu untuk menjemput tugas dan materi ke sekolah (luring), dan ada juga yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan voucher wifi

yang ada di beberapa warung dengan batas waktu dan jangkauan terbatas. Wifi yang dipasang di daerah ini pun adalah sinyal internet yang dibawa oleh agen wifi dari Talang Babungo dengan cara memasang tower-tower kecil pemancar jaringan internet di beberapa tempat. Karena itulah pemasangan wifi satu saja bisa mencapai puluhan juta dan cabang-cabangnya bisa 3-5 juta rupiah tergantung banyak handphonenya. Oleh karena itu, hanya orang-orang tertentu saja yang bisa memiliki akses internet atau memasang wifi di rumah mereka.

Hal tersebut tentu berdampak besar terhadap prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. *Pertama*, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring. *Kedua*, peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone/gadget* yang dapat digunakan sebagai media belajar daring, kalau ada itu pun milik orang tua mereka. *Ketiga*, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. *Keempat*, peserta didik semakin lama semakin merasa bosan (Asmuni, 2020).

Hal ini tentu lebih berdampak bagi daerah yang berada diluar jaringan atau *blankspot*. Siswa tidak punya fasilitas utama yang memadai seperti jaringan internet untuk melaksanakan sekolah daring. Siswa juga kesulitan dalam memahami pembelajaran, hal ini diakibatkan karena komunikasi dan akses pencarian materi secara mandiri sangat terbatas. Namun ditengah berbagai problema dan keterbatasan dalam melaksanakan sekolah daring siswa SMA di Kenagarian Sungai Abu Jorong Sungai Batarak tidak mengalami perubahan yang mengkhawatirkan terkait prestasi belajar siswa. Siswa terbukti dapat

mengikuti pembelajaran dengan baik bahkan mampu menaikkan hasil prestasi belajar selama masa pandemi Covid-19.

Berikut adalah contoh tabel perbandingan hasil belajar siswa SMA yang ada di Jorong Sungai Batarak. Penulis tidak bisa mendapatkan semua karena beberapa faktor seperti laporan hasil belajar siswa sebagian sudah dikembalikan kepada pihak sekolah, dan sebagainya.

Tabel 1: Rata-rata nilai siswa SMA di Jorong Sungai Batarak

No.	Nama Siswa	Nama Sekolah	Nilai Sebelum Covid-19		Nilai Ketika Covid-19	
			P	K	P	K
1.	Alita Revi Oktavia	MAS. TI PANINGGAHAN	74,89	76,11	79,84	81,79
2.	Muhammad Dito	MAN KOTA SOLOK	80,84	85,23	90,20	88,71
3.	Yuda Putra	SMAN SUMATRA BARAT	80,76	70,66	80,39	78,33
4.	Mirliza Gusma Widya	SMKN 1 LEMBAH GUMANTI	80,88	86,90	70,90	80,34
5.	Rini Andira	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMAK	78,40	88,50	80,50	85,20
6.	Yaserli Ambrina	SMAN 2 HILIRAN GUMANTI	82,90	77,90	70,60	80,31
7.	Gita Hafiza Putri	SMAN 2 HILIRAN GUMANTI	86,60	85,50	91,20	88,90
8.	Primadona	SMKN 1 LEMBAH GUMANTI	78,90	84,65	80,30	78,98
9.	Septi Gusriza Fitri	MAN KOTA SOLOK	88,80	87,60	90,50	87,98
10.	Yuniza Sriaahanisepi	SMKN 1 LEMBAH GUMANTI	90,50	88,55	80,60	80,23
11.	Rido Ema Putra	SMKN 1 LEMBAH GUMANTI	85,68	87,33	89,90	88,86

Sumber: nilai rata-rata rapor siswa

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengali berbagai strategi belajar mandiri yang digunakan oleh siswa SMA di Kenagarian Sungai Abu Jorong Sungai Batarak ketika sekolah daring. Di tengah banyaknya keterbatasan belajar mereka mampu mengimbangi dan beradaptasi dengan keadaan yang tiba-tiba. Tentu hal ini sangat dipengaruhi oleh strategi belajar mandiri siswa yang bisa dikatakan baik dalam menghadapi berbagai masalah.

Oleh karena itu strategi belajar yang baik sangat diperlukan untuk menghadapi situasi tidak terduga seperti ini dan masalah-masalah yang ditimbulkannya agar pembelajaran tetap berlangsung meski ditengah keterbatasan. Wina Senjaya (2008), mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. J.R David juga menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran (Sudrajat, 2008). Dalam beberapa penelitian tentang strategi belajar ketika sekolah daring peneliti mengambil beberapa contoh sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Rahmayani, Tahun 2021 dengan judul, “ Strategi Belajar Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19 (studi fenomenologi di kalangan siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangkep” didapatkan temuan bahwa strategi belajar siswa Sosiologi kelas XI IPS SMAN 1 Pangkep ialah model pembelajaran interaktif online, bimbingan tersrtuktur dan

pembelajaran mandiri. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pembelajaran selama pandemic siswa kurang membaca terlebih dahulu. siswa kurang memahami pembelajaran dan sering duplikat tugas. Siswa juga mengalami banyak kesulitan selama sekolah daring(Fay, 1967). Dari penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang ingin dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi belajar dimasa pandemi Covid-19. Hanya saja pada penelitian yang dilakukan oleh Risky Rahmayani ini berfokus pada strategi belajar sosiologi dimasa pandemi covid-19. Sedangkan pada penelitian yang ingin dilakukan adalah strategi siswa secara umum pada semua mata pelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muamar Zainul Arif dengan judul “Strategi Mengembangkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Di Masa Pandemi Covid-19” penelitian ini menggunakan perbandingan mahasiswa yang menggunakan strategi belajar dengan menggunakan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan PBMP lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan PBMP(Arif et al., 2021). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi belajar mandiri ketika sekolah daring dimasa pandemi covid-19. Namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Muammar ini menggunakan penelitian eksperimen PBMP untuk mengetahui strategi belajar mandiri mahasiswa teknik di masa pandemi.

Karena itulah untuk mengambil titik fokus penelitian, peneliti mengambil daerah tempat tinggal peneliti sendiri yaitu di Jorong Sungai Batarak. Peneliti

mengambil siswa SMA sebagai objek penelitian disebabkan karena yang bersekolah di Jorong Sungai Batarak tidak banyak, hanya 30 orang siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik mengenai **“Strategi Belajar Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Pada Masa Pandemi Covid-19”**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tentang situasi dan kondisi anak-anak Hiliran Gumanti dalam melaksanakan sekolah daring, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Bagaimana Strategi Belajar Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Pada Masa Pandemi Covid-19”**. Sehingga mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik ditengah keterbatasan jaringan internet untuk sekolah daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik dan lebih menfokuskan rumusan masalah ini untuk mengungkapkan strategi yang siswa siswi tersebut gunakan untuk tetap lancar dengan berpedoman pada hasil belajar siswa dalam mengikuti sekolah daring sehingga memunculkan sebuah pertanyaan **“Bagaimana Strategi Belajar Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Pada Masa Pandemi Covid-19?”**hal ini akan peneliti lihat dari strategi mereka membagi waktu belajar dan trik-trik mereka belajar secara mandiri.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui atau menelaah kiat-kiat bagaimana strategi yang digunakan para siswa SMA di Kenagarian Sungai

AbuJorong Sungai Batarak untuk mengikuti sekolah daring ditengah-tengah kondisi akses internet yang sangat-sangat terbatas. Sehingga akan diperoleh data serta informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam penyusunan laporan skripsi mengenai topik yang bersangkutan.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini yang didasarkan dari batasan masalah yang telah dikemukakan yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi belajar mandiri siswa siswi SMA di Kenagarian Sungai Abu Jorong Sungai Batarak Kecamatan Hiliran Gumanti di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan secara teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai strategi belajar untuk daerah terpencil ketika menjalani sekolah daring. Selain itu yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara teoritis yaitu dapat memberikan sumbangsih serta kontribusi bagi ilmu pendidikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, pandangan, dan pengetahuan terhadap siswa siswi dan juga bisa diterapkan oleh semua siswa agar mampu mengatasi permasalahan ketika dihadapkan dengan situasi yang serupa.